

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Matholi'ul Huda Troso

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah (MA) Matholi'ul Huda Troso adalah institusi pendidikan menengah atas yang berorientasi Islam. MA Matholi'ul Huda Troso hadir menjawab harapan masyarakat yang mendambakan pendidikan yang terjangkau namun tetap berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pemikiran tersebut Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso mendirikan Madrasah Aliyah sebagai lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Troso agar lulusan dari MTs dan juga SMP sekitar desa Troso dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berawal dari gagasan *The Founding Fathers* untuk memenuhi harapan masyarakat yang mendambakan pendidikan formal dengan menyesuaikan 'isi kantong' namun tetap memiliki daya saing dengan pendidikan formal dengan biaya selangit. Akhirnya Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso yang diketuai oleh KH. Abdul Jalil al-Hafidz pada tanggal 21 Juli 2003 secara resmi berdiri MA Matholi'ul Huda Troso. Setelah itu, tidak lama kemudian Departemen Agama mengeluarkan izin operasional pendirian Madrasah dengan nomor piagam: D/W.k/MA/430/2003. Dengan demikian, status MA Matholi'ul Huda Troso yaitu "Diakui". Secara resmi MA Matholi'ul

Huda Troso menerima pendaftaran siswa baru mulai tahun pelajaran 2003/2004 dengan jumlah pendaftar laki-laki: 35 dan perempuan 45. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat sekitar terhadap keberadaan MA Matholi'ul Huda Troso cukup tinggi. Kemudian pada tanggal 16 November 2013 MA Matholi'ul Huda Troso melaksanakan akreditasi dan mendapatkan akreditasi A dengan nomor 101/BAP-SM/XI/2013. MA Matholi'ul Huda Troso dikepalai oleh Drs. H. Nur Kholis Syam'un semenjak tahun awal berdiri (2003) hingga sekarang.

2. Letak Geografis MA Matholi'ul Huda Troso

MA Matholi'ul Huda Troso beralamatkan di Jalan Raya Pecangaan Bugel Km.2 Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah dengan Kode Pos 59462. MA Matholi'ul Huda Troso terletak 13 Km dari pusat kota Jepara. Letak MA Matholi'ul Huda Troso cukup strategis karena terletak di jalur Kecamatan Pecangaan dan berada di tengah-tengah desa Troso dengan luas tanah 1680 m² sedangkan luas bangunan 1920 m², Madrasah yang terletak diantara pemukiman warga desa menjadikan Peserta didik yang berasal dari sekitar desa banyak yang sekolah di Madrasah ini. Jarak antara Madrasah dan jalan raya juga tidak terlalu jauh sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik yang menggunakan kendaraan umum.

Mengenai letak gedung MA Matholi'ul Huda Troso yaitu, di sebelah timur terdapat gedung MTs. Matholi'ul Huda Troso. Pada sebelah barat, utara dan selatan terdapat pemukiman penduduk.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Setiap lembaga atau instansi tentu memiliki visi, misi dan tujuan khusus bagi Madrasah. Sebagaimana lembaga lain, MA Matholi'ul Huda Troso juga memiliki visi, misi serta tujuan Madrasah, yaitu:

a. Visi Madrasah

Madrasah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi “Luhur dalam Budi Tinggi dalam Prestasi”. Sedangkan Motto Madrasah yaitu “Maju untuk Berkhidmat”.

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan adalah :

- 1) Menumbuh kembangkan kesadaran penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama kepada seluruh warga Madrasah.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat kebersamaan dan toleransi kepada seluruh warga Madrasah.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan secara efektif dan optimal kepada seluruh warga Madrasah.
- 4) Menumbuhkan semangat dan etos keilmuan yang tinggi kepada seluruh warga Madrasah.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum tersebut, Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso

Pecangaan Jepara mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pribadi-pribadi yang rajin beribadah melalui kegiatan sholat dzuhur berjama'ah.
- 2) Mewujudkan pribadi-pribadi yang berakhlaqul karimah.
- 3) Mewujudkan pribadi-pribadi yang gemar membaca, memahami dan mengamalkan kandungan Al Qur'an.
- 4) Meningkatkan sikap gotong royong, saling menghormati dan menghargai.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Aktif (PAIKEM, CTL) serta layanan Bimbingan Konseling.
- 6) Mampu menempatkan diri sebagai madrasah yang mengembangkan pendidikan berbasis ICT.
- 7) Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 8) Meningkatkan kelulusan siswa dengan nilai UN rata-rata 7,50
- 9) Menjuarai Olimpiade Sains dan Lomba-lomba ilmiah lainnya.
- 10) Menjuarai Lomba-lomba Kepramukaan, PMR, Teater, Bola Basket.
- 11) Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi

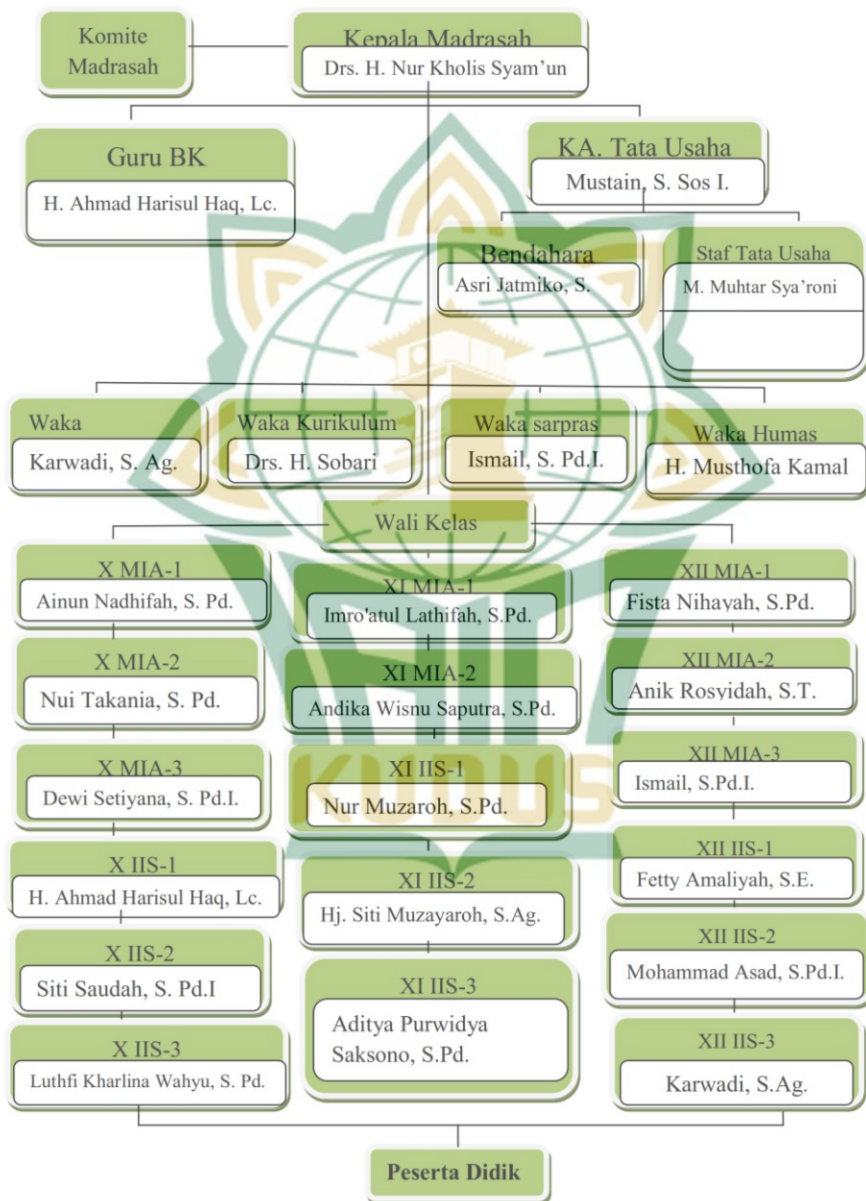
4. Struktur Organisasi

Suatu lembaga akan berjalan dengan baik apabila terdapat kepemimpinan dan pengelolaan yang baik dan jelas dari setiap pengurus atas pertanggungjawaban setiap tugas yang diberikan. Oleh karena itu, setiap organisasi maupun lembaga pendidikan terdapat struktur organisasi yang di dalamnya terdapat tugas serta tanggung jawab dalam melaksanakan

tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana organisasi atau lembaga pendidikan lain, MA Matholi'ul Huda Troso juga memiliki struktur organisasi dimana Kepala Madrasah di pimpin oleh Bapak Drs. H. Nur Kholis Syam'un. Struktur organisasi tersebut ialah sebagai berikut:



Gambar 1.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah
Matholi'ul Huda Troso



5. Keadaan Guru dan Karyawan

MA Matholi'ul Huda Troso memiliki beberapa pegawai dan tenaga pendidik yang dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran. Sejauh ini jumlah guru dan karyawan di MA Matholi'ul Huda Troso sebanyak 48 orang.

- a. Keadaan Guru dan Karyawan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	3
2	Guru Tetap Yayasan	35
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	12
Tenaga Kependidikan		
1	Tenaga Tata Usaha	4
2	Perpustakaan	1

- b. Data Guru dan Karyawan ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan

No.	Nama	Tempat dan Tanggal Lahir	Pendidikan
1	Drs. Nur Kholis Syam'un	Jepara, 19 Juli 1963	S1 Pondok Modern Gontor
2	Drs. H. Sobari	Jepara, 15 Agustus 1962	S1 IAIN Walisongo Semarang
3	Karwadi, S. Ag.	Jepara, 10 Juli 1969	S1 IAIN Walisongo Semarang
4	Noor Ubaidillah, S. Pd.I.	Jepara, 21 Mei 1969	S1 IAIN Walisongo Semarang
5	H. Musthofa Kamal	Jepara, 16 Mei 1967	Pondok Pesantren

6	Agus Siswanto, S. Ag.	Jepara, 10 Desember 1973	S1 IIQ Wonosobo
7	Anik Rosyidah, S.T.	Jepara, 20 Desember 1975	S1 UII Yogyakarta
8	Ismail, S. Pd.I	Jepara, 05 Januari 1968	S1 Unisnu Jepara
9	Nor Sa'diyah	Jepara, 16 Juni 1967	S1 Universitas Terbuka FIP
10	Noor Faizin, S. Ag.	Jepara, 08 November 1972	S1 UNRARIS Semarang
11	M. Tri Warsono, S. Pd.	Jepara, 31 Juli 1976	S1 UNNES Semarang
12	Dra. Wafiroh	Jepara, 12 Juni 1968	S1 IKIP Yogyakarta
13	Amin Sutanto, S. Ag.	Jepara, 30 April 1973	S1 IAIN Walisongo Semarang
14	Asri Jatmiko, S.Ag.	Demak, 23 Juni 1975	S1 UNRARIS Semarang
15	Mustain, S.Sos.I	Jepara, 01 Agustus 1980	S1 INISNU Jepara
16	H. Ahmad Harisul Haq, Lc.	Jepara, 15 Oktober 1979	S1 Al Azhar Kairo
17	Umam Sya'roni, A.Ma.	Jepara, 12 Juli 1968	S1 IAIN Walisongo Semarang
18	Endang Sulastri, S.Pd.	Demak, 05 November 1974	S1 IKIP PGRI Semarang
19	H. Moh Hadi Maulidi	Pamekasan, 22 Maret 1978	Pondok Pesantren
20	Andika Wisnu Saputra, S.Pd.	Jepara, 26 Januari 1986	S1 UMP Purworejo
21	Aditya Purwidya Saksono, S. Pd.	Jepara, 22 Juni 1986	S1 UNNES Semarang
22	Hj. Siti Muzayroh,	Jepara, 22 Juni 1986	S1 UNNES

	S.Ag.		Semarang
23	Ahmad Azhari Nasir, S.H.I	Jepara, 12 Juni 1982	S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
24	Mohammad Asad, S.Pd.I	Jepara, 13 November 1983	S1 SID Pondok Modern Gontor
25	Fetty Amaliyah, S. E.	Jepara, 28 Oktober 1988	S1 UNISBANK Semarang
26	Luthfi Kharlina Wahyu, S.Pd.	Klaten, 25 Mei 1986	S1 UNNES Semarang
27	Luthfi Maula, S.Pd.	Demak, 25 Maret 1988	S1 UNNES Semarang
28	Siti Sa'udah, S.Pd.I	Jepara, 16 April 1979	S1 UNISNU Jepara
29	Fista Nihayah, S.Pd.	Jepara, 30 Maret 1989	S1 UNNES Semarang
30	Ainun Nadhifah, S.Pd.Si.	Jepara, 18 April 1990	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
31	Maria Ulfah, S.Pd.	Jepara, 08 Februari 1987	S1 IKIP PGRI Semarang
32	Yuyun Wahidah Nur Jayanti, S.Pd.	Jepara, 16 Maret 1990	S1 IKIP PGRI Semarang
33	Ertin Tri Mulyaningsih, S.Pd.	Jepara, 21 April 1979	S1 IKIP PGRI Semarang
34	Dewi Setyana, S.Pd.I.	Jepara, 24 Agustus 1991	S1 UNISNU Jepara
35	Nui Takania, S.Pd.	Jepara, 04 September 1992	S1 UMK Kudus
36	Muhammad Arsyad	Jepara, 26 Januari 1964	D2 LIPIA Jakarta
37	Aries Kurniawan, S.Pd.	Jepara, 12 April 1988	S1 UNNES Semarang
38	Nur Muzaroh, S.Pd.	Jepara, 24 Februari 1989	S1 IAIN Walisongo Semarang
39	Muhammad Ansyori, S.Pd	Jepara, 19 Mei 1990	S1 IKIP PGRI Semarang
40	Heri Kiswanto, S.Kom.	Jepara, 05 Mei 1987	S1 UDINUS Semarang

41	Malina Retno Winarni, S.Pd.	Kebumen, 19 Agustus 1985	S1 UNNES Semarang
42	Imro'atul Latifah, S.Pd.	Jepara, 07 November 1995	S1 UIN Semarang
43	Ulil Amri, S.Kom.	Jepara, 25 Agustus 1987	S1 UDINUS Semarang
44	Trining Sabariyanti	Jepara, 05 Mei 1965	D3 AKABA Semarang
45	Muhammad Rosyadi, S.Pd.	Jepara, 22 Desember 1988	Madrasah Aliyah
46	Muhammad Muhtar Sya'roni	Jepara, 20 April 1990	Madrasah Aliyah
47	Syaifur Rohman	Jepara, 09 Desember 1991	Madrasah Aliyah
48	Anshori	Jepara, 17 September 1966	Madrasah Ibtidaiyah

6. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda
2. Nomor Statistik Madrasah : 131233200034
3. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
4. SK Akreditasi : Badan Akreditasi S/M Provinsi Jawa Tengah
 - a. Nomor : 101/BAP-SM/XI/2013
 - b. Tanggal : 16 Nopember 2013
5. Alamat Lengkap Madrasah
 - a. Jalan : Jalan Pecangaan - Bugel KM. 2
 - b. Desa : Troso
 - c. Kecamatan : Pecangaan
 - d. Kabupaten : Jepara
 - e. Propinsi : Jawa Tengah
 - f. Kode Pos : 59462
 - g. Nomor Telpon : (0291) 7510202
 - h. Email : ma_mhtroso@yahoo.co.id
 - i. Website : <https://www.mamhtroso.com>
6. Rekening : BRI Unit Pecangaan Kulon

- 7. Nomor Rekening : 5895-01-025196-53-7
- 8. NPWP Madrasah : 02.772.704.9-516.000
- 9. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. NurKholisSyam'un
- 10. No Telp/HP : 081325673372
- 11. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda
- 12. Alamat Yayasan : Jln. Bugel Km. 2 Troso Pecangaan Jepara
- 13. No Telp. Yayasan : (0291) 7510202
- 14. No Akte Pendirian Yayasan : 02 Tanggal 01 Agustus 2016
- 15. No. SK Menkumham : AHU-0030600.AH.01.04. Tahun 2016
- 16. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status tanah : Wakaf
 - b. Luas Tanah : 1680 m²
- 17. Status Bangunan : Yayasan
- 18. Luas Bangunan : 1920 m²

7. Keadaan Siswa

Secara garis besar, siswa di MA Matholi'ul Huda Troso berasal dari daerah troso dan sekitarnya. Namun, ada juga yang berasal dari desa tetangga bahkan ada juga yang berasal dari luar kota seperti Kudus. Jumlah seluruh siswanya sebanyak 549 yang terdiri dari 217 laki-laki dan 332 perempuan.

a. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa

No	Kelas	Wali Kelas	L	P	Jml
1	X MIA-1	Ainun Nadhifah, S.Pd.Si.	13	20	33
2	X MIA-2	Nui Takania, S. Pd.	10	21	31
3	X MIA-3	Dewi Setiyana, S.Pd.I.	12	22	34
4	X IIS-1	H. Ahmad Harisul Haq, Lc.	14	20	34
5	X IIS-2	Siti Saudah, S.Pd.I.	16	16	32
6	X IIS-3	Luthfi Kharlina Wahyu, S.Pd.	12	20	32
7	XI MIA-1	Imro'atul Latifah, S.Pd.	12	18	30
8	XI MIA-2	Andika Wisnu Saputra, S.Pd.	12	17	29
9	XI IIS-1	Nur Muzaroh, S.Pd.	12	17	29
10	XI IIS-2	Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag.	12	16	28
11	XI IIS-3	Aditya Purwidya Saksono, S.Pd.	14	16	30
12	XII MIA-1	Fista Nihayah, S.Pd.	14	22	36
13	XII MIA-2	Anik Rosyidah, S.T.	12	24	36

14	XII MIA-3	Ismail, S.Pd.I.	14	22	36
15	XII IIS-1	Fetty Amaliyah, S.E.	12	21	33
16	XII IIS-2	Mohammad Asad, S.Pd.I.	12	20	32
17	XII IIS-3	Karwadi, S.Ag.	14	20	34
JUMLAH			217	332	549

- b. Data siswa dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Siswa dalam Lima Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah (Kelas 10+11+12)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombe l	Jml Siswa	Jml Rombe l	Jml Siswa	Jml Rombel
2013/2014	194	5	185	5	167	5	546	15
2014/2015	206	6	186	5	181	5	573	16
2015/2016	237	6	197	6	182	5	616	17
2016/2017	212	6	223	6	191	6	626	18
2017/2018	221	6	209	6	221	6	651	18

8. Sarana dan Prasarana

Kebutuhan akan sarana dan prasarana di dalam ataupun di luar lingkungan Madrasah merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, MA Matholi'ul Huda Troso telah memiliki berbagai sarana prasarana yang cukup memadai dalam proses pembelajarannya.

Adapun sarana prasarana yang ada di MA Matholi'ul Huda Troso adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

NO.	Jenis ruang	Milik Madrasah					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
1	Ruang Kelas	18	952	2	112		
2	Ruang Tamu	1	36				
3	Ruang Perpustakaan	1	120				
4	Ruang Kepala Madrasah	1	20				
5	Ruang Wakil Kepala	1	36,3				
6	Ruang Tata Usaha	1	56				
7	Ruang Guru	1	56				
8	Ruang BK	1	13,5				
9	Ruang laboratorium Biologi	1	56				
10	Ruang Laboratorium Fisika	1	56				
11	Ruang Laboratorium Kimia	1	56				
12	Ruang Laboratorium Bahasa	1	56				
13	Ruang Laboratorium Komputer	2	112				
14	Ruang Ketrampilan	1	100				
15	Ruang Pameran Ketrampilan	1	100				
16	Ruang UKS	1	14				
17	Ruang OSIS	1	14				
18	Ruang Pramuka	1	14				
19	Ruang PMR	1	14				
20	Ruang Studio Radio	1	12				
21	Ruang Pertemuan	1	120				
22	WC Siswa	14	56				
23	WC Guru	2	8				
24	Gudang	1	10				

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah				Ket
		Baik	Rusak	Layak	Tdk Layak	
1	Meja Kepala Madrasah	1		1		
2	Meja Wakil Kepala	4		4		
3	Meja Guru	22		22		
4	Meja TU	5		5		
5	Kursi Kepala Madrasah	1		1		
6	Kursi Wakil Kepala	4		4		
7	Kursi Guru	26		26		
8	Kursi TU	6		6		
9	Komputer Laboratorium	36		36		
10	Komputer Tata Usaha	4		4		
11	Komputer Ruang Guru	3		3		
12	Laptop	4		4		
13	LCD Proyektor	5		5		
14	Screen	2		2		
15	Mesin Ketik	1		1		
16	Televisi	1		1		
17	Rak Buku/Trophy	8		8		
18	Almari	4		4		
19	Meja Siswa	330		330		
20	Kursi Siswa	660		660		

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Strategi *Active Learning* Tipe *Question Student Have* di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Seorang guru harus dapat memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran serta dapat memilih strategi yang dapat menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat menjadikan peserta didik aktif yaitu strategi *Active Learning* tipe *Question Student Have*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Strategi *Question Student Have* itu strategi yang dapat menjadikan siswa aktif karena siswa yang memiliki pertanyaan dan mengharuskan siswa untuk menuliskan pertanyaanya di kertas”.¹

Mata pelajaran Akidah Akhlak bagi peserta didik mungkin terasa membosankan jika guru hanya menggunakan strategi atau metode ceramah saja. Oleh karena itu, sebagaimana yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Selama mengajar ini saya menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi itu yang paling sering saya gunakan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran saya mengembangkan strategi yang sekiranya siswa tidak merasa bosan apalagi mata pelajaran Akidah Akhlak ini dirasa sangat membosankan jika hanya menggunakan stratei ceramah saja. Strategi yang dirasa tidak membosankan dan menarik untuk siswa salah satunya dengan menggunakan strategi *Question Student Have*”.²

¹ Imro'atul Latifah, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

² Imro'atul Latifah, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

Strategi *Question Student Have* memiliki suatu tujuan yaitu agar peserta didik aktif dan terbiasa untuk mengemukakan pendapatnya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. bahwa:

“Tujuan dari strategi ini yang paling penting agar siswa menjadi aktif dan strategi ini juga untuk membiasakan siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya”.³

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, penulis memberikan kesimpulan bahwa strategi *Question Student Have* yang dilaksanakan oleh Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Disamping siswa menjadi aktif, strategi ini juga dapat membiasakan siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, terlebih pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dirasa sangat membosankan jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Oleh karena itu, strategi *Question Student Have* ini dapat menjadikan pembelajaran di kelas tidak membosankan.

2. Data Tentang Keaktifan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Bertanya artinya meminta penjelasan. Bertanya juga merupakan salah satu bentuk dari keaktifan siswa. Namun, tidak semua siswa

³ Imro'atul Latifah, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

mau bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahami. Sedangkan jika siswa tidak mau atau tidak biasa untuk mengajukan pertanyaan maka kelas akan menjadi pasif. Oleh karena itu, guru harus dapat menjadikan kelas aktif dengan berbagai kegiatan atau cara yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya dengan membiasakan siswa untuk aktif bertanya. Keaktifan bertanya siswa bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dapat menjadikan siswa aktif untuk mengajukan pertanyaan atau mencari informasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Keaktifan bertanya siswa artinya kegiatan yang dapat menjadikan siswa aktif untuk mencari informasi mengenai suatu hal yang belum dipahami”.⁴

Setiap siswa tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menyampaikan pendapatnya, ada yang berani dan tidak malu ada juga yang malu untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan. Salah satu alasan siswa tidak mau bertanya ialah merasa malu dan kurang percaya diri dan takut jika ditertawakan teman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Khalimatus Sa'diyah siswa kelas XI IPS 1, yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya tidak suka bertanya Mbak, karena saya merasa malu untuk bertanya pada guru dan juga takut kalau ditertawakan teman-teman”.⁵

⁴ Imro'atul Latifah, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁵ Khalimatus Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 5, transkrip.

Sebagaimana yang disampaikan siswa tersebut, Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar di kelas tersebut juga memberikan pernyataan bahwa:

“Setiap siswa memiliki sikap yang berbeda-beda, ada yang aktif ada juga yang sangat aktif dan ada pula yang malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya. Untuk menyikapi siswa yang malu-malu maka harus dibiasakan ditunjuk secara langsung agar terbiasa aktif untuk bertanya atau setidaknya menyampaikan pendapatnya”.⁶

Pada saat penulis melakukan observasi di dalam kelas ketika proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak berlangsung, penulis melihat dan mengamati peserta didik yang aktif dengan mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan ataupun yang menjawab pertanyaan dari guru yaitu terdapat 18 siswa dari 30 siswa yang ada di dalam kelas tersebut yang mengangkat tangannya.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa keaktifan bertanya siswa bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif untuk mencari informasi dengan bertanya mengenai suatu hal yang belum dipahami. Sedangkan tidak semua siswa bisa aktif dan mau bertanya pada guru dalam pembelajaran dikarenakan ada siswa yang malu untuk bertanya dan takut jika ditertawakan teman yang lain. Oleh karena itu, untuk menyikapi siswa yang kurang aktif dalam bertanya guru menunjuk secara langsung dengan memberikan pertanyaan atau meminta

⁶ Imro'atul Latifah, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

untuk mengajukan pertanyaan. Sehingga untuk menjadikan siswa aktif bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya dibutuhkan strategi yang dapat membiasakan siswa untuk aktif dan mengajukan pertanyaan.

3. Data Tentang Implementasi Strategi *Active Learning* tipe *Question Have* dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam memberikan pembelajaran di kelas. Terlepas dari hal tersebut, guru juga dituntut untuk menjadikan siswa aktif dan menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana dalam proses pembelajaran menekankan pada keaktifan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Sobari selaku waka kurikulum MA Matholi'ul Huda Troso yang mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang menekankan kepada keaktifan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Dikurikulum 2013 ini memiliki tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”.⁷

Kemampuan seorang guru dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik akan menjadikan proses

⁷ Sobari, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 2, transkrip.

belajar mengajar menjadi menyenangkan dan pembelajaran tidak terkesan monoton serta dapat menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengajar dapat terlihat dari bagaimana menyusun langkah-langkah pembelajaran yang benar serta dapat mengetahui hal-hal yang benar pula. Sesuai pernyataan Bapak Drs. H. Nur Kholis Syam'un selaku kepala MA Matholi'ul Huda Troso yang mengatakan bahwa:

“Kemampuan guru sejauh ini sudah cukup baik, guru dalam mengajar menggunakan langkah-langkah yang benar dan mengetahui apa saja yang benar dalam proses pembelajaran”.⁸

Seorang guru dalam mengajar tentu memiliki suatu strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran untuk menjadikan suatu proses pembelajaran tidak terasa membosankan serta yang paling penting dapat menjadikan siswa ikut aktif atau ikut serta dalam merespon pembelajaran yang diterimanya. Dalam hal ini, salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso Beliau ialah Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. yang menggunakan strategi *Question Student Have* dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Question Student Have* ialah siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan di kertas setelah itu kertas tersebut dibagikan pada siswa lain dan setiap siswa diminta untuk memberikan tanda centang pada pertanyaan yang dirasa sama atau perlu untuk diberi penjelasan. Sebagaimana hasil

⁸ Nur Kholis Syam'un, wawancara oleh penulis, Rabu, 31 Juli, 2019, wawancara 1, transkrip.

wawancara oleh Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajarannya yang pertama, siswa harus mendengarkan penjelasan dari guru setelah itu siswa diminta menyiapkan kertas dan harus menuliskan beberapa pertanyaan di kertas mengenai materi yang belum dipahami kemudian kertas tersebut dibagikan pada siswa lain dan setiap siswa harus memberi tanda centang pada pertanyaan yang sekiranya sama-sama membutuhkan penjelasan. Setelah itu dikumpulkan dan jika waktunya cukup bisa didiskusikan bersama. Pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa aktif dan dapat berdiskusi dengan siswa lain”.⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat mengamati proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Question Student Have*, penulis mengamati pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru (membutuhkan waktu 30 menit), setelah itu siswa diminta untuk menyiapkan kertas dan menulis beberapa pertanyaan di kertas tersebut (membutuhkan waktu 5 menit), kemudian kertas yang berisi pertanyaan dibagikan searah jarum jam pada siswa lain dan setiap siswa yang mendapatkan kertas tersebut harus memberikan tanda centang pada pertanyaan yang dianggap penting untuk ditanyakan (membutuhkan waktu 10 menit), setelah semua kertas telah berisi tanda centang kemudian kertas tersebut dikumpulkan. Pada saat itu terdapat sisa waktu 15 menit untuk dijadikan

⁹ Imro'atul Latifah, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

bahan diskusi dengan cara guru meminta siswa untuk suka rela mengajukan salah satu pertanyaan yang ada di kertas tersebut yang dianggap penting untuk ditanyakan. Setelah itu guru juga meminta siswa secara suka rela untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Setiap langkah strategi pembelajaran tentu memiliki kendala tersendiri, termasuk juga strategi *Question Student Have*. Salah satu kendala yang dialami Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. di kelas yaitu ketika kelas sangat aktif dan gaduh maka kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan terkadang ada beberapa siswa yang masih bingung untuk memuliskan pertanyaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kendala dalam pelaksanaan strategi *Question Student Have* ini yaitu kadang siswa merasa bingung untuk menuliskan pertanyaan dan juga ketika kondisi kelas sangat gaduh maka suasana kelas menjadi tidak kondusif dan menyita waktu pembelajaran”.¹⁰

Seorang guru pasti memiliki solusi terbaik dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana kendala yang terjadi di atas, Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. memiliki solusi untuk mengatasinya. Berikut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Solusinya untuk siswa yang masih bingung menuliskan pertanyaan saya arahkan untuk menuliskan pertanyaan yang paling mudah atau pertanyaan yang belum

¹⁰ Imro'atul Latifah, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

dipahami dan untuk masalah kelas yang sangat tidak kondusif memang harus ditegaskan dari awal dan harus bisa selalu diatur kondisi kelas agar selalu kondusif”.¹¹

Dari pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Question Student Have* siswa dapat menjadi aktif dan mau bertanya tanpa ada rasa takut ataupun malu serta siswa dapat memahami materi karena dapat bertanya dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan strategi *Active Learning Tipe Question Student Have* siswa menjadi lebih aktif dan lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya dengan mengajukan pertanyaan, meskipun awalnya diharuskan untuk membuat pertanyaan. Namun, dengan hal itu bisa menjadi kebiasaan untuk siswa bertanya tanpa rasa malu ataupun takut”.¹²

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pernyataan Nilam Maharani siswa kelas XI IPA 1 yang menyatakan bahwa:

“Setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Question Student Have* saya menjadi paham dengan materinya Mbak, karena bisa mengetahui

¹¹ Imro'atul Latifah, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹² Imro'atul Latifah, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

jawaban dari pertanyaan yang belum bisa dipahami”.¹³

Penerapan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi’ul Huda Troso dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa yang sebelum menggunakan strategi *Question Student Have* siswa masih banyak yang malu dan takut untuk mengajukan pertanyaan, tetapi setelah menggunakan strategi ini, terdapat hampir sebagian lebih siswa yang mau mengajukan pertanyaan atau pendapatnya. Sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Imro’atul Latifah, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa bisa meningkatkan keaktifan bertanya mbak, karena sebelum saya menggunakan strategi *Question Student Have* hanya ada beberapa siswa yang aktif untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya. Namun, setelah saya menggunakan strategi tersebut hampir sebagian siswa di kelas tersebut aktif untuk mengajukan pertanyaan dan pendapatnya”.¹⁴

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa keaktifan siswa merupakan tuntutan bagi guru dalam suatu proses pembelajaran terlebih pada kurikulum 2013 yang menekankan pada siswa yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Hal tersebut tentu menjadi suatu tantangan bagi guru untuk mengasah kemampuan dalam memberikan pengajaran kepada peserta

¹³ Nilam Maharani, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

¹⁴ Imro’atul Latifah, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

didiknya. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan pembelajaran seorang guru harus dapat menyusun langkah-langkah pembelajaran yang baik dan dapat memilih strategi atau cara yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso yang menerapkan strategi *Question Student Have* dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi ini merupakan strategi yang mengharuskan siswa untuk menuliskan pertanyaan di kertas, karena strategi ini siswa yang memiliki pertanyaan. Sehingga siswa diharapkan aktif dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan.

Dalam pelaksanaan strategi ini tidak terlepas dari suatu kendala, yaitu dalam kondisi kelas yang siswanya sangat aktif dapat menjadikan suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif serta kendala lainnya terjadi pada beberapa siswa yang masih bingung untuk menuliskan pertanyaan apa untuk dituliskan di kertas. Dari kendala tersebut, guru mampu mengatasinya dengan menjadikan kelas dari awal untuk selalu kondusif dan tegas dalam mengarahkan siswa agar tidak gaduh, serta untuk siswa yang masih bingung dalam menuliskan pertanyaan diarahkan untuk mencari pertanyaan yang paling mudah atau yang belum bisa dipahami sama sekali. Sedangkan mengenai pelaksanaan strategi *Question Student Have* dalam meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini memang strategi ini mampu untuk menjadikan siswa aktif bertanya tanpa adanya rasa takut atau malu.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Strategi *Active Learning Tipe Question Student Have* di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat diperlukan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang aktif dan juga menyenangkan. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap peserta didik, karena peserta didik adalah obyek utama dalam pembelajaran. Strategi *Active Learning* adalah strategi yang sesuai dan tepat untuk menjadikan peserta didik aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan siswa dalam pembelajaran berbasis siswa (*Student-Centered Learning*).¹⁵

Strategi *Active Learning* memiliki banyak tipe atau beragam caranya. Salah satu tipe dari strategi *Active Learning* adalah strategi *Question Student Have*. Strategi ini menggunakan cara melalui pertanyaan yang dimiliki siswa. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Akidah Akhlak yang terkesan membosankan jika dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso berusaha menggunakan strategi yang dapat menjadikan siswa aktif dan pembelajaran tidak membosankan yaitu dengan menggunakan strategi *Question Student Have*

¹⁵ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

dalam proses pembelajarannya. Strategi *Question Student Have* ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka dibutuhkan dan diharapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukannya pembicaraan.¹⁶ Strategi ini sangat cocok untuk siswa yang pasif dan malu atau takut mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan kesimpulan bahwa strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso adalah sudah sesuai dengan pendapat Silberman (1996) yang mengatakan bahwa strategi *Question Student Have* merupakan strategi pembelajaran aktif yang tidak membuat peserta didik takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan diharapkan. Strategi *Question Student Have* diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dipandang membosankan jika hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Selain itu, strategi *Question Student Have* juga sesuai untuk peserta didik yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan menggunakan strategi *Question Student Have* peserta didik terbiasa untuk menjadi lebih berani dan tidak merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dibuktikan dengan observasi dan wawancara bahwa strategi *Question Student Have* mampu menjadikan siswa aktif dan tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga pembelajaran tidak membosankan dan tidak terkesan hanya monoton saja.

¹⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Blajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2004), 96.

2. Analisis Data Tentang Keaktifan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Keaktifan siswa merupakan suatu hal yang harus dimiliki peserta didik agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum 2013. Bertanya merupakan salah satu bentuk dari keaktifan siswa. Untuk menjadikan siswa aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas maka salah satu cara yang dapat digunakan guru ialah dengan mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya.

Bertanya bisa menjadi sarana efektif untuk menguji daya kritis peserta didik. Peserta didik akan berpikir bagaimana caranya bertanya dan materi apa yang perlu dipertanyakan. Selain itu, mereka juga akan berlatih berbicara di depan orang lain, melatih mental, percaya diri dan keyakinan kuat. Secara bertahap, peserta didik akan terbiasa bertanya secara kritis.¹⁷ Dengan membiasakan siswa untuk aktif bertanya maka guru dapat menjadikan proses pembelajaran terlebih pada mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi pembelajaran aktif yang sesuai dengan kurikulum 2013 dimana pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan hal di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso peserta didik sudah cukup aktif untuk bertanya dan memberikan jawaban. Bisa dikatakan cukup aktif karena dalam pengamatan yang dilakukan penulis pada saat proses pembelajaran mata

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 166.

pelajaran Akidah Akhlak terdapat 18 siswa dari 30 siswa yang mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.

3. Analisis Data Tentang Implementasi Strategi *Active Learning* tipe *Question Student Have* dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang di dalamnya terdapat suatu interaksi yang dapat menjadi jalan dalam transformasi ilmu atau informasi di dalam lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dengan tujuan menjadikan peserta didik menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu strategi, pendekatan dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁸ Dalam hal ini, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien tersebut seorang guru harus memiliki strategi yang dapat menjadikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang pusat pembelajarannya berada pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Salah satu pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi *Student Center* (berpusat pada

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 14.

siswa) adalah pembelajaran aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.¹⁹

Salah satu pembelajaran aktif yang dapat menjadikan peserta didik aktif yaitu strategi *Question Student Have*. *Question Student Have* artinya pertanyaan yang dimiliki siswa atau siswa yang memiliki pertanyaan. Strategi *Question Student Have* dalam pembelajaran aktif digunakan untuk mempelajari keinginan siswa dengan membiasakan mengemukakan pendapatnya. Strategi ini menggunakan teknik mengajukan pertanyaan dalam bentuk tulisan. Hal ini sangat cocok digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan melalui percakapan. Strategi *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya.²⁰ Strategi *Question Student Have* memiliki tujuan agar peserta didik menjadi aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapatnya. Keaktifan bertanya siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan siswa dapat memahami sepenuhnya materi yang telah disampaikan guru.

Penggunaan strategi *Question Student Have* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menuliskan beberapa pertanyaan di kertas mengenai materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, setelah itu

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 36.

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 127.

kertas tersebut dibagikan pada peserta didik lain searah jarum jam, kemudian setiap peserta didik yang menerima kertas tersebut harus memberikan tanda centang pada pertanyaan yang dirasa sama atau membutuhkan penjelasan juga. Setelah kertas sampai pada pemiliknya maka harus dibacakan pertanyaan yang paling banyak mendapatkan tanda centang. Pada strategi ini bisa disesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi. Bisa dengan kelompok dan bisa juga dijadikan sebagai bahan diskusi dengan menjawab pertanyaan di kertas tersebut jika waktu pembelajaran masih ada. Langkah-langkah penerapan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan strategi *Question Student Have* menurut Helmiati sebagai berikut:

Strategi ini memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:²¹

- 1) Berikan secarik kertas kosong kepada siswa.
- 2) Setiap siswa diminta menulis pertanyaan yang mereka miliki tentang materi perkuliahan atau tentang situasi kelas yang sedang berlangsung (nama siswa tidak ditulis). Sebagai contoh, seorang siswa mungkin bertanya, “apa perbedaan antara tafsir dan ta’wil? Atau apa yang dimaksud dengan ikhtiyar?”
- 3) Edarkan kertas tersebut secara jarum jam. Ketika setiap kertas tersebut diedarkan kepada siswa berikutnya, dia harus membaca dan memberikan tanda cek pada kertas yang berisi pertanyaan yang juga menjadi konsen pembacanya.

²¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, 94-96.

- 4) Ketika masing-masing kertas sudah kembali ke penulisnya, setiap orang telah membaca semua pertanyaan yang muncul di dalam kertas. Sampai di sini identifikasi pertanyaan yang menerima paling banyak tanda cek. Responlah setiap pertanyaan ini dengan (a) segera memberikan jawaban yang singkat, (b) menunda pertanyaan kemudian pada waktu yang tepat pada perkuliahan, (c) memberi tahu mereka bahwa tidak menjawab semuanya (janjikan respons secara personal di luar kelas bila memungkinkan).
- 5) Mintalah beberapa siswa untuk secara sukarela berbagi penjelasan tentang pertanyaan mereka sekalipun tidak menerima tanda cek terbanyak.
- 6) Kemudian kertas tersebut karena mungkin di dalamnya ada pertanyaan yang mungkin akan direspons pada perkuliahan yang akan datang.

Variasi:

- 1) Kalau kelasnya terlalu besar untuk mengedarkan kertas di dalam kelas, pecahlah ke dalam kelompok-kelompok dan ikuti prosedur yang sama. Atau, cukup mengumpulkan kertas tersebut tanpa harus diedarkan dan cukup merespons beberapa pertanyaan saja.
- 2) Dari pada menulis pertanyaan dalam secarik kertas kecil atau kartu, mintalah siswa untuk menuliskan harapan dan perhatian mereka terhadap kelas, topik yang akan mereka bahas, atau aturan dasar partisipasi di dalam kelas yang akan mereka ambil.

Penerapan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso sudah sesuai dengan pendapat Zaini bahwa strategi *Question Student Have* merupakan strategi yang menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan, sehingga strategi ini juga tepat untuk peserta didik yang kurang berani untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan. Penerapan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso juga dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan observasi yang dilakukan penulis pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat 18 siswa yang mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan. Padahal berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Imro'atul Latifah, S.Pd. bahwa sebelum beliau menggunakan strategi *Question Student Have* hanya terdapat beberapa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan pendapatnya.

